

Pelatihan TOEFL untuk Siswa/Siswi Kelas Unggul Di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu

Ivan Achmad Nurcholis¹, Yupika Maryansyah², Agung Suhadi³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
ivanachmadn@umb.ac.id¹, yupikamaryansyah@umb.ac.id², agunglecturer@gmail.com³

Abstract

This training was conducted to provide understanding and knowledge to students of superior class XII IPA 1 and superior class XII Social 1 about TOEFL because many of them did not know what TOEFL was, what was the importance of TOEFL, what are the forms of TOEFL, and what were the strategies for answering TOEFL questions correctly. The methods used in this training were lectures, discussions, exercises, and discussions. All costs for implementing PkM activities came from the PkM implementing team personnel. The results of the activity show that students have knowledge and understanding related to TOEFL test questions and TOEFL skills material. This is due to the training methods of the instructors and positive responses from students. It is suggested that this activity can be continued regularly in the future.

Keywords:

TOEFL
Pelatihan
Keterampilan
Bahasa Inggris

Abstrak

Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa kelas XII IPA 1 unggul dan kelas XII IPS 1 unggul tentang TOEFL karena banyak dari mereka yang belum mengetahui apa itu TOEFL, apa pentingnya TOEFL, apa bentuk TOEFL, dan bagaimana strategi menjawab soal TOEFL yang benar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi, dan latihan. Seluruh biaya pelaksanaan kegiatan PkM berasal dari personel tim pelaksana PkM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait soal tes TOEFL dan materi keterampilan TOEFL. Hal ini disebabkan metode pelatihan dari instruktur dan respon positif dari siswa. Disarankan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan secara rutin di masa yang akan datang.

Corresponding Author:

Ivan Achmad Nurcholis
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
E-mail: ivanachmadn@umb.ac.id

1. PENDAHULUAN

TOEFL yang merupakan singkatan dari *Test of English as a Foreign Language* adalah tes untuk mengukur seberapa jauh seseorang telah mahir dalam menggunakan bahasa Inggris. Tes ini diikuti oleh banyak orang yang pesertanya tidak hanya berasal dari luar negeri tapi juga dari dalam negeri. Banyak alasan mengapa orang ikut tes ini. Seperti yang disampaikan beberapa sumber, alasannya seperti: untuk melanjutkan studi baik dalam maupun luar negeri, untuk melengkapi syarat bekerja di luar negeri, untuk mendaftar sidang skripsi, dan untuk mengikuti tes penerimaan pegawai negeri untuk beberapa instansi tertentu di kementerian di Indonesia.

Tes TOEFL tentunya akan mengukur beberapa ketrampilan yaitu seperti ketrampilan *listening, structure, reading, writing, dan speaking*. Dalam ketrampilan *Listening*, peserta akan diuji seberapa dalam

pemahaman mereka akan percakapan pendek bahasa Inggris tentang kehidupan kampus di luar negeri. Untuk ketrampilan *Structure*, peserta akan diuji sejauh mana penguasaan tata bahasa dalam bahasa Inggris. Untuk ketrampilan *Reading*, peserta kemudian harus mampu berpacu dalam waktu yang singkat untuk memahami kata, kalimat, dan paragraph dari beberapa teks bacaan yang tingkat kesulitannya tinggi. Lebih lanjut, untuk ketrampilan *Writing*, peserta dituntut untuk bisa menulis dengan baik dengan struktur dan pesan yang bisa disampaikan dan ditangkap dengan baik oleh pembaca. Yang terakhir adalah ketrampilan *Speaking*. Ketrampilan ini biasanya untuk tes IBT. Tes ini bersifat integrasi.

Selanjutnya, beberapa institusi telah melaksanakan beberapa layanan tes TOEFL. Beberapa jenis tes TOEFL yang sering dilaksanakan yaitu seperti: TOEFL PBT (Paper Based Test), TOEFL CBT (Computer Based Test), TOEFL IBT (Internet Based Test), TOEFL ITP (Institutional Testing Program), TOEFL Prediction Test, dan TOEFL Like. Dari beragam jenis tes ini, peserta tes diharapkan untuk tidak salah dalam memilih jenisnya. Mereka harus mengerti perbedaan masing-masing. Mereka harus bisa memilihnya yang sesuai dengan kebutuhannya.

Di kota-kota besar di Indonesia, banyak para siswa nya sudah mengenal tes TOEFL baik karena ketertarikan minat mereka sendiri untuk mengikutinya ataupun karena sekolah nya telah mengadakan kegiatan pengenalan TOEFL dan kegiatan simulasi tes TOEFL bagi para siswanya. Bagi para siswa yang sudah mengenal TOEFL dan tesnya karena minatnya sendiri, ini karena mereka berfikir mereka harus tahu dari awal sebagai masa persiapan dan latihan untuk menghadapi masa atau waktu yang tepat di masa depan yaitu ketika mereka sudah lulus dari sekolah. Mereka sudah memiliki pemahaman bahwa tes TOEFL butuh waktu dan tidak bisa dilakukan terburu-buru. Mengikuti tes TOEFL butuh kematangan pemahaman supaya mendapat hasil yang diharapkan. Lebih lanjut, bagi sekolah yang sudah memfasilitasi para siswanya dengan simulasi tes TOEFL dianggap sudah memiliki visi yang jauh tentang studi lanjut dan beasiswa luar negeri.

Kondisi berbeda terjadi. Berdasarkan analisis situasi, dapat diidentifikasi permasalahan bahwa banyak para siswa sekolah menengah di Bengkulu belum mengetahui apa itu TOEFL dan pentingnya TOEFL. Banyak sekolah yang belum memberikan pembelajaran tentang TOEFL ini kepada para siswa nya termasuk Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Bengkulu. Alasan ini menjadi pertimbangan pihak Kepala Sekolah mengapa pemberian pengalaman lebih awal kepada para siswa dan siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Bengkulu tentang TOEFL ini dianggap penting karena setelah mereka menyelesaikan level sekolah menengah, mereka akan lanjut ke level yang lebih tinggi (Universitas atau sejenisnya) yang membutuhkan bukti penguasaan kemahiran TOEFL. Selain memperkenalkan dan memberi pengalaman akan TOEFL itu sendiri, pihak sekolah juga ingin agar semua siswa nya bisa melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi lebih-lebih ada yang termotivasi untuk bisa studi lanjut ke luar negeri.

Melaksanakan profesi sebagai seorang dosen adalah sangat tidak mudah. Ada serangkaian tugas yang harus dosen lakukan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, ada 3 tugas utama dosen yang biasa disebut sebagai Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: (1) melaksanakan pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dan (3) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selanjutnya, menurut Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2009 menyebutkan bahwa salah satu tugas dosen mencakup melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dosen Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Bengkulu lakukan adalah pemberian pelatihan TOEFL kepada siswa/siswi kelas unggul di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Bengkulu. Kegiatan ini sengaja dilakukan karena memang begitu pentingnya penguasaan ketrampilan-ketrampilan bahasa Inggris terutama untuk menjawab soal-soal tes TOEFL karena sebentar lagi para siswa/siswi akan memasuki jenjang yang lebih tinggi yaitu perkuliahan. Pelatihan TOEFL untuk siswa-siswi unggul ini juga berdasarkan permintaan pihak sekolah untuk memberikan pengalaman kepada mereka.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan TOEFL ini dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu:

2.1. Waktu, tempat, dan peserta.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan yang dimulai pada hari Selasa tanggal 10 Oktober sampai Jumat 14 Oktober 2022 dengan pembagian waktu yang berbeda dan berurutan. Kegiatan ini dilaksanakan di 2 ruang yang berbeda yaitu di ruang kelas XII IPS 1 dan ruang kelas XII IPA 1 SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Para peserta juga berasal dari kelas yang berbeda yaitu Siswa Unggul kelas XII IPS yang berjumlah 30 orang siswa dan Siswa Unggul kelas XII IPA yang berjumlah 31 orang siswa. Masing-masing kelas siswa unggul tadi mendapatkan materi pelatihan yang lengkap yaitu *Listening comprehension*, *Structure and written expressions*, dan *Reading comprehension*.

2.2. Metode

Pelatihan disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi. Materi-materi tersebut disampaikan secara bergantian dan berurutan oleh 3 orang penyaji dengan alokasi waktu yang sudah diberikan. Materi berupa teori/trik/strategi disampaikan terlebih dahulu, diikuti dengan contoh dan kemudian ditutup dengan latihan-latihan yang diberikan ke para siswa untuk dijawab dan didiskusikan bersama. Kegiatan pelatihan TOEFL ini juga dibantu oleh 3 orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UM Bengkulu yang sengaja dilibatkan oleh tim. Tugas para mahasiswa sudah dijelaskan sebelumnya oleh ketua pelaksana pelatihan yaitu tugas dalam hal persiapan, WA grup, administrasi kehadiran peserta, operator laptop, dan dokumentasi kegiatan.

3. PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Pelatihan TOEFL untuk siswa unggul di SMAN 8 Kota Bengkulu dibagi kedalam 3 sesi. Sesi pertama adalah sesi *Listening Comprehension*. Sesi ini disampaikan oleh Mr. Yupika Maryansyah, S.Pd., M.Pd. Instruktur menyampaikan materi *Listening Comprehension* ini kepada 2 kelas unggul yaitu kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1. Instruktur memulainya dari Kelas XII IPS 1 Unggul. Di kelas tersebut, instruktur mengawali penjelasannya dengan materi pengantar singkat tentang TOEFL seperti: *apa singkatan TOEFL, siapa yang membuat tes TOEFL, alasan mengikuti tes TOEFL, aspek-aspek yang diuji dalam tes TOEFL, dan jenis-jenis TOEFL*. Di materi pengantar inilah waktu diberikan cukup lama oleh instruktur. Ini memang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan pengetahuan awal, semangat, motivasi, ketertarikan, fokus, dan melihat sejauh mana para siswa sudah mendapatkan informasi tentang TOEFL. Para siswa seluruhnya diam, tampak serius, dan memperhatikan kegiatan ini. Ini membuat instruktur lebih bersemangat memberikan penjelasan dan menyampaikan pengalamannya. Lebih jauh, instruktur menyampaikan skill-skill utama yang harus dikuasai dalam sesi listening dan juga trik atau strategi bagaimana menjawab soal TOEFL listening dengan baik. Selama penjelasan sesi pertama ini tampak bahwa sebagian besar siswa dari 2 kelas unggul tersebut belum mengetahui informasi yang disampaikan. Informasi tersebut baru bagi mereka sehingga mereka memperhatikan dengan seksama. Instruktur juga memberikan kesempatan untuk bertanya kepada mereka baik ketika sedang menjelaskan suatu skill maupun diakhir penjelasan. Setelah penyampaian materi listening comprehension di kelas XII IPS 1 Unggul, instruktur berlanjut menyampaikan materi tersebut di kelas XII IPA 1. Rangkaian atau tahapan penyampaian materi adalah sama seperti yang sudah disampaikan di kelas sebelumnya.

Dari 2 kelas unggul tadi, kelihatan kelas XII IPS 1 lebih berani bertanya. Terbukti ada 3 orang yang bertanya. Mereka bertanya terkait dengan kesulitan mereka memahami perbedaan masing-masing skill yang harus dikuasai yang ada 6 skill di *listening* dan juga kesulitan mereka dalam memahami dialog karena dialognya diucapkan begitu cepat oleh narrator. Karakteristik kelas unggul dari 2 kelas ini tampak dalam sesi pertama ini dimana keseriusan dan motivasi yang cukup baik sudah mereka tunjukkan sejak sesi ini. Ketika sesi latihan menjawab soal diberikan, kelas XII IPA 1 justru lebih berani mengangkat tangan dan bersuara untuk menjawab soal latihan walaupun jawabannya ada yang benar dan ada yang salah. Sementara kelas XII IPS 1 lebih malu untuk menjawab karena takut salah. Ada 1 orang yang dominan menjawab di kelas IPA tersebut dan dia menyampaikan ketertarikannya untuk mengikuti kursus TOEFL secara khusus.



Gambar 1. Siswa kelas Unggul dari Kelas XII IPS 1 dan XII IPA 1 Ketika Mengikuti Proses Pelatihan Sesi *Listening Comprehension* oleh Mr. Yupika M.

Berlanjut ke sesi kedua, penyampaian materi *Structure and written expression* dilakukan oleh instruktur yang berbeda yaitu oleh Mr. Agung Suhadi, S.S., M.A. Penyampaian skill ini berlangsung selama

2 hari dimana hari pertama untuk kelas XII IPS 1 Unggul dan dihari berikutnya adalah untuk kelas XII IPA 1. Untuk kedua kelas unggul ini, instruktur mula-mula memberikan motivasi kembali untuk menggairahkan para siswa agar fokus dan serius dalam belajar TOEFL karena begitu penting nya TOEFL. Pemberian motivasi ini dirasa begitu penting oleh instruktur. Berikutnya, instruktur menyampaikan tips dan tricks menjawab soal sesi kedua dan penyampaian penjelasan untuk 25 skill dalam sesi Structure and Written Expressions. 25 skill itu disampaikan menggunakan powerpoint dan power point nya juga telah dikirim ke WAG kelas supaya bisa dilihat dengan mudah dan jelas oleh para siswa. Para siswa tampak begitu kesulitan untuk memahaminya karena memang materi ini butuh kemampuan dasar yang baik.

Kegiatan tahapan akhir adalah pemberian latihan kepada para siswa agar mereka terlatih dengan soal sesi ini. Disini, instruktur memberikan *game* untuk latihan soalnya. Game yang digunakan adalah *Kahoot*. Instruktur menggunakan game ini agar peserta tidak bosan, pembelajaran lebih menyenangkan, dan tidak mengantuk. Instruktur menampilkan link game tersebut di tampilan powerpoint kelas kemudian peserta mengakses dan mengetik sendiri. Selanjutnya, mereka diminta untuk menjawab soal. Siswa tampak antusias sekali dalam menjawab soal sesi ini melalui aplikasi *Kahoot* ini. Memang tidak semua siswa mengikuti dengan baik latihan menggunakan ini. Banyak dari mereka juga yang tidak bisa menggunakan handphone mereka karena terkendala kuota dan jaringan. Seluruh siswa unggul dari kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 tampak senang dengan penggunaan aplikasi ini karena mereka jadi tahu siapa yang menjadi pemenangnya dalam menjawab soal latihan sesi structure and written expression ini.



Gambar 2. Siswa kelas Unggul dari Kelas XII IPS 1 dan XII IPA 1 Ketika Mengikuti Proses Pelatihan Sesi *Structure and Written Expressions* oleh Mr. Agung S.

Sesi terakhir dari pelatihan TOEFL di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu di kelas XII IPA 1 unggul dan XII IPS 1 Unggul ditutup dengan penyampaian materi *Reading comprehension*. Materi ini disampaikan oleh Mr. Ivan Achmad Nurcholis, M.Pd. Metode yang digunakan oleh instruktur yaitu *ceramah, problem solving, dan discussion*. Sama seperti instruktur sebelumnya, pada sesi ini pertama-tama instruktur memberikan motivasi akan pentingnya penguasaan kemampuan bahasa Inggris dan TOEFL. Lalu, penjelasan tentang tips dan tricks menjawab soal sesi reading. Dilanjutkan dengan penjelasan 6 skill yang harus dikuasai dalam reading comprehension. Instruktur dengan sabar menjelaskan ke semua skill dan berharap seluruh siswa bisa serius mengikuti sampai selesai. Instruktur masih menggunakan media laptop dan powerpoint dalam penyampaiannya. Peserta diberikan kesempatan untuk berkomentar atau untuk bertanya ketika penjelasan sedang berlangsung. Beberapa siswa bertanya. Kemudian, instruktur menampilkan link di powerpoint untuk siswa akses. Link tersebut adalah aplikasi yang siswa harus buka menggunakan handphone mereka untuk menjawab soal latihan reading TOEFL. Para siswa dihari sebelumnya diminta untuk membawa handphone dengan kuota yang terisi atau jaringan internet karena akan membuka sebuah aplikasi permainan soal. Aplikasi yang digunakan adalah sama yaitu *Kahoot*. Beberapa soal latihan dalam bentuk kuis dijawab oleh peserta. Instruktur menyampaikan siapa yang berada di posisi tertinggi dalam latihan tersebut berdasarkan nilai yang diraihinya. Para siswa senang dan suara teriakan muncul karena mereka harus berpacu dengan waktu yang hampir selesai.



Gambar 3. Siswa kelas Unggul dari Kelas XII IPS 1 dan XII IPA 1 Ketika Mengikuti Proses Pelatihan Sesi *Reading Comprehension* oleh Mr. Ivan Achmad N.

3.2 Pembahasan

Beberapa poin penting perlu dibahas lebih jauh terkait hasil dari pelatihan TOEFL yang telah berlangsung. Poin tersebut adalah terkait: (1) peserta pelatihan yang unggul, (2) penanaman kesadaran pentingnya penguasaan bahasa Inggris sedini mungkin, (3) kesabaran instruktur yang tinggi walaupun tidak semua peserta pelatihan betul-betul fokus, aktif, serius, dan bertahan sampai akhir kegiatan pelatihan, (4) penggunaan metode efektif dalam pembelajaran TOEFL; dan (5) penggunaan media yang menarik. Kelima poin ini akan dibahas dibagian berikut.

TOEFL merupakan tes yang sulit yang memerlukan kemampuan yang baik dari setiap peserta tes agar mereka bisa meraih skor yang diinginkan. Kemampuan yang baik harus dimulai dari input atau sumber daya yang baik agar proses pembelajaran atau pemahaman materi bisa dengan mudah dilalui atau didapati dengan efektif. Peserta pelatihan TOEFL berasal dari kelas XII IPA 1 unggul dan XII IPS 1 unggul. Mereka merupakan input bagus yang tentunya merupakan modal baik untuk menuju proses pemahaman yang baik pula. Modal dasar kemampuan bahasa Inggris kelas siswa unggul tersebut rata-rata lumayan baik. Ini membuat seluruh isi teori/materi utama TOEFL bisa seluruhnya disampaikan. Latihan bisa dikerjakan, dibahas, dan difahami dengan cepat. Ini karena kelas unggul tersebut sudah memiliki potensi baik, motivasi belajar yang cukup baik, dan mereka siap untuk dididik terutama dalam hal materi TOEFL.

Dari evaluasi selama pelatihan, kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris tampak belum dimiliki oleh seluruh siswa unggul. Para instruktur melihat kondisi ini sehingga disetiap awal sesi sebelum penyampaian materi inti, mereka selalu sabar untuk memotivasi peserta. Hal ini penting untuk menjadi pemicu kesadaran para siswa agar fokus, serius, terarah, dan punya target dalam pelatihan TOEFL yang diberikan. Lebih jauh, para instruktur juga sabar dalam memberikan jawaban atas seluruh permasalahan yang disampaikan oleh para siswa dalam proses belajar TOEFL nya. Hasil dari buah kesabaran ternyata didapati bahwa para siswa bertahap memiliki hal-hal tadi (fokus, serius, dst). Mereka yakin hal-hal tadi akan memperbesar kemungkinan mereka menerima hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran akan memberikan *output* dan *outcome* yang baik bila pemilihan metode dan media dilakukan dengan sangat tepat. Pemilihan metode *explanasi*, *problem solving* dan *diskusi* sangat sesuai karena metode ini bisa membantu peserta dalam menyelesaikan masalah penguasaan dasar bahasa Inggris mereka yang masih belum bagus. Soal-soal latihan yang masih sulit dibantu, dibahas dan dijelaskan dengan pendekatan individu yang sabar. Ini menjadi penting karena masing-masing siswa tidak ingin kelemahan mereka diketahui oleh orang lain. Kemudian selanjutnya, terkait media yaitu penggunaan aplikasi *Kahoot* sebagai media alternatif di kegiatan pelatihan TOEFL memberikan penilaian kepada siswa bahwa para instruktur update teknologi dan begitu pula sebaliknya. Kenyataan ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, semangat, dan menyenangkan. Fitur kuis yang diberikan menjadi media evaluasi pembelajaran kekinian. Para siswa senang bila bersifat kekinian. Ini yang difahami oleh para instruktur dalam penyiapan media pengajarannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pelatihan TOEFL yang diberikan kepada siswa unggul di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu ini sebagai jembatan untuk para siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh tim pengajar dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan lancar dan tertib. Sambutan baik pun datang dari pihak kepala sekolah, guru, dan para siswa. Kegiatan ini bisa menjawab permasalahan yang para siswa punya. Mereka mengerti apa itu TOEFL dan pentingnya memiliki kemahiran dalam TOEFL yang mana pada awalnya hanya beberapa orang saja yang mengerti tentang ini. Para siswa telah mengetahui bentuk soal TOEFL terutama yang PBT karena mereka

sudah diperkenalkan dan bahkan mereka sudah melakukan latihan soal. Trik atau strategi pun sudah difahami sehingga mereka bisa melatihnya setelah pelatihan ini selesai. Perubahan kondisi pun kemudian terjadi dimana para siswa jadi memiliki kemampuan terhadap 3 skill yang diuji yaitu dalam skill *listening comprehension, structure and written expressions, dan reading comprehension*. Lebih lanjut, motivasi dan keingintahuan para siswa pun meningkat setelah para instruktur pelatihan memberikan gambaran detail tentang TOEFL bagi karir mereka.

4.2 Saran

Mengingat betapa pentingnya penguasaan kemahiran bagi para siswa di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu dan melihat besarnya antusias para siswa maka diharapkan kegiatan ini bisa dilakukan secara rutin setiap tahunnya dan bahkan pihak sekolah bisa menindaklanjutinya dalam bentuk kursus intensif dengan melakukan kerjasama antara Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, tim PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hidayatul Mardiah, M.Pd., Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada tim PkM untuk melakukan pengabdian nya. Juga ucapan terima kasih diberikan kepada dewan guru dan siswa-siswi kelas XII IPA 1 unggul dan kelas XII IPS 1 unggul yang telah bekerjasama dengan baik.

REFERENSI

- Aini, Yulia Isratul dkk. (2022). *Kreativitas Guru dan Dosen dalam Mengajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Bengkulu*. Bandung: Ellunar Publisher.
- Cyssco, Dhanny R. (2002). *Test Preparation Models & Problem Solving*. Jakarta: Puspa Swara.
- Gebhard, Jerry G. (1996). *Teaching English as a Foreign or Second Language. Third Edition: A Teacher Self-Development and Methodology Guide*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Kennedy, Daniel B. et al. (1989). *The Newbury House TOEFL Preparation kit: Preparing for the TOEFL*. New York: NEWBURY HOUSE PUBLISHERS.
- Nasution, Widi Harawi Rizqi. (2019). *Pemanfaatan Media Kahoot Dalam Pembelajaran IPA Pada Sekolah Dasar Di Era Revolusi 4.0*. <http://digilib.unimed.ac.id/37335/1/47.-Widi-Harawi.pdf>. Diakses 13 Desember 2022.
- Nurcholis, Ivan A. (2022). *General English for University Students*. Bandung: Ellunar Publisher.
- Phillips, Deborah. (2008). *Longman Introductory Course for the TOEFL Test*. London: Pearson Education.
- Fitria, Tira Nur and Prastiwi, Iin Emy. (2020). *Pelatihan Tes Toefl (Test of English Foreign Language) Untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen Dan Umum*. *Jurnal Budimas Vol 02, No 02, 2020*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1457>. Diakses 21 Desember 2022.
- Pujiani, Tri dkk. *Pelatihan TOEFL Online Melalui Media Youtube Untuk Santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*
- Syamsuddin, A. Maimun (2008). *Cara Mudah Menaklukkan Reading Comprehension TOEFL. Studi Komprehensif, Pengenalan, dan Latihan Pengayaannya*. Jogjakarta: THINK.